

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan suatu Pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang Pendidikan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, mutu Pendidikan dapat ditingkatkan jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan, dan peserta didik mengalami proses belajar yang bermakna dan ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia (SDM) dan dana yang memadai.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Lebih lanjut dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) disebutkan bahwa tujuan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan agar mampu : 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional, 2) mampu

Memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri saat ini yang akan datang, 4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah, memegang peranan yang sangat penting, sehingga harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar berdaya guna secara maksimal dan optimal, sumber daya manusia merupakan bagian dari suatu kemajuan ilmu, pembangunan dan teknologi, sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik secara personal maupun organisasi.

Pengetahuan mengenai ekspektasi karier yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tentu akan memberikan motivasi untuk kesiapan kerja siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dan Untuk Motivasi kerja merupakan dorongan yang dimiliki siswa untuk kesiapan bekerja. Jika seseorang melakukan suatu dengan motivasi kerja yang tinggi maka akan memiliki kesiapan kerja yang baik. Pengalaman kerja sangat penting agar siswa memiliki kesiapan untuk di dunia kerja. Dan pengalaman kerja yang dimiliki siswa Smk Duta Bangsa dilaksanakan saat kelas XI melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakrin). Dengan memiliki pengalaman kerja saat Prakrin, maka diharapkan saat lulus dari Smk Duta Bangsa memiliki kesiapan kerja di dunia kerja yang nyata. Kesiapan kerja sangat didukung dari ekspektasi karier yang dimiliki siswa, motivasi kerja yang dimiliki siswa serta pengalaman kerja yang

dimiliki siswa. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman kerja.

Ekspektasi sangat berperan dalam menangani siswa untuk menyiapkan kesiapan kerja saat mereka lulus dari SMK dan terjun di dunia kerja. Ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman mempunyai peranan yang penting untuk menunjang kesiapan kerja siswa. Dengan adanya harapan yang diinginkan oleh siswa, serta motivasi (dorongan) dari diri individu serta mempunyai pengalaman kerja yang cukup dimiliki siswa pada saat melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakrin), maka individu dapat menghadapi dunia kerja yang dihadapi dan dalam hal ini mempunyai kesiapan bekerja sesuai dengan kompetensi yang individu miliki.

Pada Pendidikan SMK ekspektasi berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk menghadapi hambatan agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh ekspektasi. Ekspektasi merupakan salah satu aspek yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ekspektasi ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi.

Victor H. Vroom (dalam Sondang F. Siagian, 2011: 292) menyatakan teori harapan. Jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperolehnya cukup besar, maka yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh

sesuatu itu cukup besar. Dengan memahami berbagai kemungkinan yang akan muncul maka lebih siap nantinya saat terjun ke dunia kerja. Selain espektasi/harapan juga diperlukan motivasi siswa untuk bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas-tugasnya.

Salah satu hal yang dapat mendukung kesiapan kerja siswa adalah ekspektasi karier. Ekspektasi karier adalah pengetahuan siswa tentang profesi apa yang ada atau dapat diciptakan dengan model pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolahnya. Ekpektasi karier atau hrapan tersebut memberikan dorongan yang kuat bagi siswa itu sendiri untuk memperoleh pengalaman kerja, sebab dengan mengetahui keadaan sebuah karier maka akan timbul untuk memperoleh karier tersebut.

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya. Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya perhormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik (Hamzah B. Uno, 2010: 10). Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang siswa tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan lulus dari SMK dengan pengalaman kerja yang dimiliki saat Praktek Kerja Industri (Prakrin).

Motivasi Kerja, Menurut Depdikbud (dalam Natajaya, 2012:153) motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan atau aktivitas kepada seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan.

Buhler (2004: 19) memberikan pendapat tentang pentingnya motivasi sebagai dasar dalam proses yang menentukan seberapa banyak usaha yang akan diserahkan untuk melaksanakan pekerjaan. Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat menentukan dalam mencapai sesuatu tujuan. Oleh sebab itu, manusia harus dapat menumbuhkan motivasi kerja setinggi-tingginya bagi para karyawan dalam perusahaan. Motivasi adalah proses menghasilkan tenaga oleh suatu keperluan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah memperoleh kekuatan untuk mencapai kecemerlangan dan kejayaan dalam kehidupan.

Motivasi siswa yang tumbuh karena ekspektasi karier yang dimilikinya dan diperolehnya dan pengalaman kerja yang didapat untuk melatih kesiapan kerja siswa. Harapan karier ini secara tidak langsung akan berefek terhadap kesiapan kerja yang diperoleh dari pengalaman kerja. Motivasi siswa dapat dibangun oleh ekspektasi karier, sebab dengan mengetahui jenis karir yang akan diperoleh setelah menguasai materi yang dipelajari tentu akan membangkitkan semangat untuk mencapai harapan tersebut, wujud dari semangat tersebut adalah berupa kemauan untuk belajar. Beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, melandasi dugaan bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja siswa saat Praktek Kerja Industri (Prakrin) merupakan penyebab langsung terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa. Pendidikan kejuruan akan

dirasakan efektif, jika mereka mempunyai pengakaman kerja sehingga saat siswa-siswi lulus mereka mempunyai kesiapan di dunia kerja.

Berikut dapat dilihat Tabel 1.1 Siswa-siswi SMK Duta Bangsa setelah lulus dari SMK Duta Bangsa :

**Tabel 1. 1 Data Siswa**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Melanjutkan Perguruan Tinggi	15 Siswa
2.	Bekerja	29 Siswa

Dari tabel 1.1 Siswa-siswi yang lulus dari SMK Duta Bangsa lebih dominan bekerja yang berjumlah 29 Siswa, karena mereka sudah memiliki pengalaman kerja sehingga memiliki kesiapan untuk bekerja, Adapun siswa SMK Duta Bangsa yang lulus melanjutkan perguruan tinggi berjumlah 15 Siswa.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Baiti, dkk., (2017) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa menyangkut faktor mahasiswa yang bersangkutan harus dapat mengimbangi tuntutan produktivitas dan kualitas serta kinerja suatu organisasi. Perguruan tinggi dalam hal ini tentu memiliki kewajiban untuk menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, agar kompetensi lulusan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.



Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010: 113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010: 115). Prinsip-prinsip kesiapan : 1). Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. 3) Pengalaman–pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Dan Aspek-aspek kesiapan adalah 1) Kematangan (*Maturation*) Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. 2) Kecerdasan Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: (1) *sensory motor period* (0-2 tahun), (2) *Preoperational* (2-7 tahun), (3) *Concrete operation* (7-11 tahun), (4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Berdasarkan teori tersebut, memperlihatkan bahwa kesiapan hanya dapat tercapai berkat adanya usaha belajar dan latihan. Seorang siswa dikatakan telah siap kerja jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini mengambil Judul mengenai Kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa-siswi SMK DUTA BANGSA.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja antara lain sebagai berikut.

### 1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran selama ini diterapkan oleh guru belum efektif. Dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung melaksanakan pola pembelajaran secara konvensional dengan memberikan penjelasan, Latihan, memeriksa latihannnn, dan memberikan tugas. Hal ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksinya pengetahuan sendiri, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 2. Ekpektasi Karir

Ekspektasi karir yang dimiliki oleh siswa cenderung masih rendah merupakan penyebab terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa. dan Pengetahuan karier dari guru bimbingan karier yang merupakan ekspektasi karier yang cenderung masih rendah terhadap kesiapan kerja siswa.

### 3. Motivasi kerja

Kurangnya motivasi kerja siswa untuk belajar karena tidak tertarik terhadap kesiapan kerja.



#### **4. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh siswa cenderung masih merupakan penyebab terhadap kesiapan kerja siswa Smk Duta Bangsa.

#### **5. Kesiapan kerja**

Kesiapan kerja kompetensi keahlian siswa kejuruan dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja kompetensi keahlian kejuruan adalah ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja.

#### **1.3 Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja kompetensi kejuruan tetapi dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian yaitu: ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman kerja dalam pembelajaran kompetensi kejuruan. Sehingga dalam penelitian ini terfokus pada kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK DUTA BANGSA .

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatas masalah diatas maka permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa?
- 1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa?
- 1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa?
- 1.4.4 Secara simultan apakah terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa.
- 1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa.

1.5.4 Secara bersama – sama, untuk mengetahui kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Duta Bangsa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat mengungkap kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan iptek dalam dunia Pendidikan.

### **1.6.2 Secara praktis**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kerja yang bermakna melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimilikinya. Dengan hal ini dapat mendorong siswa untuk menyenangkan kompetensi kejuruan, serta membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan suasana pembelajarn yang myenangkan, kondusif, dan efektif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan model atau contoh pembelajaran, untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa disekolah tersebut.

